























Salah satu Lembaga Pemasyarakatan yang berperan membina tahanan dan narapidana di wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo. Menurut data statistik bahwa Lapas Kelas II A Sidoarjo mengalami *overload* warga binaannya dan semakin menunjukkan tingkat drastis penambahan jumlah penghuninya. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kriminalitas cukup memprihatinkan di Kabupaten Sidoarjo, padahal mayoritas penghuni Lapas Kelas II A Sidoarjo tersebut adalah mayoritas orang-orang beragama Islam.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu Lapas Kelas II A Sidoarjo turut andil dalam memberikan pembinaan bagi tahanan dan narapidana. Pembinaan kerohanian dan keagamaan yang dilakukan di Lapas Kelas II A Sidoarjo sebagian diantaranya adalah menggunakan konsep *tazkiyat al-Nafs* sebagaimana perspektif Ibn Qayyim al-Jauziyyah,<sup>26</sup> sebagai sarana dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan dengan sempurna. Meskipun tahanan dan narapidana merupakan para pelanggar hukum, namun mereka tetap mendapat hak untuk mendapatkan perawatan, baik secara jasmani maupun rohani.<sup>27</sup>

Berangkat dari wacana tentang banyaknya jumlah penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo tersebut menjadikan ketertarikan penulis untuk mengunjunginya dan meneliti tentang bagaimana relevansi konsep *tazkiyat*

---

<sup>25</sup> “Lapas Klas II A Sidoarjo Sudah Overload” dalam <http://www.beritasidoarjo.com>, diakses 04-01-2015.

<sup>26</sup> Abdul Wahid Efendi. (Pembina Keagamaan), *Wawancara Pra Observasi*, Sidoarjo, 12 Januari 2015

<sup>27</sup> Hak narapidana untuk mendapatkan perawatan, baik perawatan secara jasmani maupun rohani diatur dalam pasala 14 mengenai hak-hak narapidana dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

*al-Nafs* menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah yang diterapkan dalam pembinaan tahanan dan narapidana. Di mana dalam hal ini bukan hanya terbatas pada kebutuhan pengetahuan saja, akan tetapi juga pada kepentingan untuk mengurai bagaimana metode *tazkiyat al-Nafs* yang diterapkan disana dalam rangka membentuk, membersihkan jiwa tahanan dan narapidana dan mengendalikan tingkah lakunya, baik secara individual ataupun secara kelompok, sehingga penulis mengangkat judul yang akan dijadikan penelitian yakni: **“Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah Tentang *Tazkiyat Al-Nafs* Dan Relevansinya Dalam Pembinaan Tahanan Dan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan maksud dari penulisan tesis ini maka penulis berusaha untuk membatasi judul dengan identifikasi masalah, diantaranya adalah: penyucian jiwa melalui proses *tazkiyat al-Nafs* dalam jiwa tahanan dan narapidana, bentuk dan langkah-langkah dalam melakukan penyucian jiwa, relevansi *tazkiyat al-Nafs* terhadap pembinaan tahanan dan narapidana.

Sedangkan dalam membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dalam penelitian maka penulis membatasi masalah diantaranya yaitu: pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs*, pelaksanaan *tazkiyat al-Nafs* dalam pembinaan tahanan dan narapidana serta relevansi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* dalam pembinaan tahanan dan narapidana.





### c. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis secara pribadi adalah dijadikan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi atau keadaan yang sesungguhnya pada pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* dan relevansinya dalam pembinaan tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.

### d. Manfaat Bagi Tahanan dan Narapidana

Sebagai tambahan Ilmu Pengetahuan, wawasan, dan acuan dalam menjalani masa pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka data-data yang digunakan dalam laporan penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjawab secara kompeherensif terhadap penelitian yang sudah ada dan sudah diteliti oleh pihak lain. Diantara beberapa penelitian yang telah penulis diteliti dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

Pertama tesis yang ditulis oleh Ali Ahmad Yenuri dengan judul: “Peran *Tazkiyat al-Nafs* dalam Pembentukan Akhlak (Studi Akhlak Siswa Kelas XII Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)”, fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah: pertama apa bentuk *tazkiyat al-Nafs* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, kedua bagaimana pelaksanaan *tazkiyat al-Nafs* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah

Pacet Mojokerto dan apa peran *tazkiyat al-Nafs di* Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran *tazkiyat al-Nafs* dalam pembentukan akhlak siswa kelas XII madrasah bertaraf internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah: Pertama, sebagai motivasi dalam menjalani hidup, dan kedua, sebagai pedoman hidup dan peran sebagai doktrin yang tepat dalam rangka pencegahan dan langkah *preventif* dalam meninggalkan segala kesalahan sehingga menjadikan akhlak menjadi baik dari sebelumnya.<sup>28</sup>

Kedua skripsi yang ditulis oleh Khoirul Mustangin yang berjudul: “Metode Tazkiyatun Nafs (Pensucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak”. Pokok bahasan dalam Skripsi ini adalah: pertama bagaimana metode penyucian jiwa (Tazkiyatun Nafs) melalui ibadah shalat menurut Imam Al- Ghazālī, dan kedua apa implikasi metode penyucian jiwa (Tazkiyatun Nafs) melalui ibadah shalat menurut Imam Al Ghazali. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tazkiyatun Nafs (Pensucian Jiwa) melalui ibadah shalat dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak menurut al- Ghazālī adalah dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya adalah: Pertama dari gerakan shalat yakni rasa syukur, kejujuran ketenangan, tidak putus asa, tidak berlebih-lebihan, tidal sombong, tidak egois, dan sabar. Kedua dari implikasi kekhusyu’an dalam shalat yang melatih konsentrasi dan dengan ibadah shalat

---

<sup>28</sup> Ali Ahmad Yenuri, “Peran Tazkiyat al-Nafs dalam Pembentukan Akhlak (Studi Akhlak Siswa Kelas XII Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto),” (Tesis-- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).



bagaimana konsep pendidikan Islam yang ada di Rumah Tahanan Kelas I A, kedua bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Rumah Tahanan Kelas I A, ketiga bagaimana kondisi moral anak di Rumah Tahanan Kelas I A, dan keempat bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk moral anak di Rumah Tahanan Kelas I A. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan akhlak di Rumah Tahanan Kelas I A terdapat pengaruh yang kurang signifikan karena terdapat beberapa faktor diantaranya adalah: kondisi psikis dan karakter narapidana yang berbeda-beda, faktor lingkungan dimana narapidana dikumpulkan menjadi satu dengan narapidana lain yang mempunyai latar belakang kriminal yang sama, dan faktor latar belakang pendidikan agama Islam narapidana anak yang minim. Meskipun perannya kurang signifikan namun peran lain dapat dilihat dengan semangat antusias warga penghuni Rumah Tahanan Kelas I A dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan-pembinaan kerohanian lainnya.<sup>31</sup>

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada tersebut. Perbedaannya adalah dapat dilihat dari segi konsep *tazkiyat al-Nafs* sendiri yang mana dari beberapa penelitian yang sudah ada konsep *tazkiyat al-Nafs* yang dilakukan adalah dengan perspektif umum seperti yang diungkapkan oleh Imām al-Ghazālī, Said Hawwa, Fazlurrahman Anshari, Hasan Langgulung dan Muhammad Abduh. *Tazkiyat al-Nafs* yang telah diungkapkan oleh beberapa

---

<sup>31</sup> Asti Ainiyah “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Moral Anak di Rumah Tahanan Kelas IA Surabaya” (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011).

ahli tersebut pada intinya sama yakni sebuah proses pembersihan jiwa dari kotoran-kotoran sehingga jiwa menjadi bersih, namun yang menjadi berbeda nantinya adalah dalam metode dan cara-cara tertentu menurut perspektif ahli tersebut dalam mengaplikasikan *tazkiyat al-Nafs* sendiri.

Secara khusus dalam penelitian *tazkiyat al-Nafs* yang penulis lakukan adalah perspektif Ibn Qayyim al-Jauziyyah yang pada intinya juga terdapat berbagai metode atau cara tersendiri dalam melaksanakan *tazkiyat al-Nafs*. Adapun perbedaan lain terdapat dari segi pembinaan yang dilakukan, dari penelitian yang sudah ada tersebut meskipun secara obyek hampir sama yakni pada tempat pembinaan orang-orang yang terjangkau kasus kriminal atau Lembaga Pemasyarakatan, akan tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pembinaan secara khusus menerapkan konsep *tazkiyat al-Nafs* menurut pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dapat diartikan yakni obyek penelitian tidak hanya dilihat dari hal-hal yang empirik saja, akan tetapi mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu diluar subyek, ada sesuatu yang *transendent*















kemudian dilengkapi dengan konsep-konsep dan berbagai teori yang didapat dari pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah. Dalam arti konsep-konsep dan teori diaplikasikan untuk menjelaskan seperangkat data.

## H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk tesis dan sebagai upaya untuk memberikan deskripsi secara memadai tentang persoalan pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* dalam pembinaan tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, maka penelitian ini mendeskripsikan persoalan tersebut secara sistematis sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pada bab kedua berisi Kajian Teori, yang meliputi biografi Ibn Qayyim al-Jauziyyah diantaranya nama dan riwayat kelahiran, riwayat pendidikan dan guru-gurunya, murid-murid, warisan intelaktual dan wafatnya. Serta diuraikan pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs*, diantaranya meliputi pengertian *tazkiyat al-Nafs*, urgensi *tazkiyat al-Nafs*, tujuan *tazkiyat al-Nafs* dan metode-metode *tazkiyat al-Nafs*.

Bab ketiga penyajian data berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan klas II A Sidoarjo, visi misi dan tujuan

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, Struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, Kondisi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, dan Pembinaan tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.

Adapun pada bab keempat diuraikan deskripsi dan analisis data yang tentang: Relevansi Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* dalam pembinaan tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo yang meliputi pelaksanaan *tazkiyat al-Nafs* dalam pembinaan tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo dan analisis relevansi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang *tazkiyat al-Nafs* dalam pembinaan tahanan dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, dan Sedangkan pada bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.